

Pengaruh *E-learning* Dengan Kepuasan Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi

^{1*}Israwati Hamsar, ²Niswa Nurpratiwi, ³M. Ismul Azzam, ⁴Maulidyah Juniarti Yunus, ⁵Nur Azizah Ayu Safanah, ⁶Sri Erfiana Nur

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Makassar

Email: israwati.hamsar@unm.ac.id¹, niswanurpratiwi@gmail.com², mismulazzam7652@gmail.com³, maulidyahjy@gmail.com⁴, nurazizahayusafanah14@gmail.com⁵, srierfiananr@gmail.com⁶

Received : 09 April 2023

Accepted : 19 Mei 2023

Published: 23 Mei 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *e-learning* terhadap kepuasan belajar pada masa pandemi. Desain penelitian yang dilakukan dengan penelitian deskriptif kuantitatif dengan model pengambilan data jenis kuesioner *online* (*google form*) terhadap mahasiswa aktif pada masa pandemi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 67% mahasiswa mengetahui dan mampu menggunakan pembelajaran *online*, 51% mahasiswa mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*, dan 37% mahasiswa menyatakan puas dengan pembelajaran *online*. Hasil data secara general, menunjukkan analisis bahwa persepsi *e-learning* dengan kepuasan belajar mahasiswa pada masa pandemi menyatakan berguna, dan dapat meningkatkan motivasi, memudahkan dan mengambil materi pembelajaran, serta dapat membantu kesiapan dalam pembelajaran *online*. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki komitmen tinggi dalam hal pembelajaran jarak jauh atau *online* di masa pandemi. Penilaian terhadap persepsi kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan pembelajaran *online* dengan memberikan peran yang besar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan layanan *google classroom* dan *zoom meeting* sebagai platform pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Kepuasan, Pembelajaran Online.

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to determine students' perceptions of e-learning towards learning satisfaction during a pandemic. The research design was carried out with quantitative descriptive research with an online questionnaire type data collection model (google form) for active students during the pandemic and the data analysis technique used was descriptive analysis. The results showed that 67% of students knew and were able to use online learning, 51% of students supported the implementation of online learning, and 37% of students expressed satisfaction with online learning. The results of the data in general, show an analysis that the perception of e-learning with student learning satisfaction during the pandemic states that it is useful, and can increase motivation, facilitate and take learning materials, and can help readiness in online learning. Based on the analysis conducted by researchers, a conclusion can be drawn that students have a high commitment in terms of distance or online learning during the pandemic. Assessment of the perception of student satisfaction with online learning services by providing a large role in its implementation can be done with google classroom services and zoom meetings as learning platforms.

Keywords: Student Perception, Satisfaction, Online Learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di era pandemi menjadi sesuatu hal yang harus diperhatikan dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam penerapan kegiatan pembelajarannya harus beradaptasi sesuai dengan keadaan yang terjadi. Pembelajaran di era pandemi dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* yang semakin meningkat. Akibatnya, semua kegiatan pembelajaran mengalami perubahan dari tatap muka (*face to face*) menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat menjadikan peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam suatu proses pembelajaran tertentu (Maulana & Hamidi, 2020).

Salah satu kunci dari proses pembelajaran daring adalah efektivitas dari beberapa komponen yang terlibat seperti teknologi serta karakteristik pengajar dan peserta didik (Pangondian et al., 2019). Teknologi menjadi hal utama dalam proses pembelajaran daring karena semua yang terlibat dalam kegiatan pembelajarannya diharuskan untuk mampu memanfaatkan teknologi digital yang sudah ada sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkompetensi. Hal ini merupakan dampak dari era yang dihadapi saat ini yaitu era revolusi industri 4.0 dimana peran teknologi dan informasi menjadi pemeran utama. Pembelajaran di era revolusi industri 4.0 memiliki suatu karakteristik yang menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Perguruan tinggi salah satu lembaga yang berdampak signifikan terhadap perkembangan zaman di era pandemi. Hal ini dikarenakan pandemi mengubah proses pembelajaran yang terjadi secara drastis sehingga semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Pratiwi, 2020). Perguruan tinggi diharapkan dapat terus berinovasi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di era pandemi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajarannya sehingga proses perkuliahan dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu kita harus menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang berupa media *e-learning* yaitu untuk kelas tatap muka, pendidik dianggap sebagai pemberi informasi dan ditugaskan untuk memberi ilmu pengetahuan ke peserta didik sedangkan dengan pembelajaran *e-learning* pelaku utamanya adalah peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Santi Maudiarti (2018) menyatakan bahwa dalam penerapan *e-learning* dosen berperan sebagai konstruktor, mandiri serta pemecahan masalah. Munculnya media pembelajaran *e-learning* sebagai suatu inovasi menjadikan peserta didik tidak hanya memperoleh materi tetapi juga dapat mengubah berbagai potensi dalam dirinya sehingga penggunaannya akan efektif (Shodiq & Zainiyati, 2020).

Tingkat kepuasan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran *e-learning* menjadi hal yang tidak bisa dilewatkan karena secara pribadi peserta didik bisa menilai sendiri apakah akan merasa puas atau tidak merasa puas terhadap proses pembelajaran yang sedang terjadi atau sudah terlewatkan. Keberhasilan pembelajaran dapat dinilai atau diukur dari kepuasan peserta didiknya. Kepuasan peserta didik adalah nilai dari perbandingan dari tingkat kenyataan dan tingkat harapan dalam mendapatkan pelayanan pada sebuah sistem. Kepuasan peserta didik akan bernilai tinggi apabila tingkat kenyataan lebih dari tingkat harapan dan apabila kenyataan lebih sedikit dari harapan maka akan bernilai lebih rendah. Kemudian, tingkat kepuasan peserta didik dalam meningkatkan kegiatan *e-learning* dapat mencerminkan mutu suatu proses pembelajaran karena mutu yang baik akan menghasilkan hasil yang optimal pula. Selain itu, tingginya tingkat kepuasan maka akan menjadi suatu petunjuk bahwa penggunaan pembelajaran *e-learning* dalam proses pembelajaran sudah efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Persepsi E-learning terhadap kepuasan belajar mahasiswa pada masa pandemi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 5) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Pemilihan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan mengetahui persepsi *e-learning* dengan kepuasan belajar mahasiswa pada masa pandemi. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan penyebaran kuesioner penelitian dengan menggunakan media platform *online google form*. Kuesioner yang telah disebar terdiri dari 10 pernyataan dan terbagi menjadi 5 indikator terkait dengan topik

penelitian yang terdiri dari hasrat dan keinginan berhasil, motivasi dan dorongan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, pembelajaran yang kondusif serta pembelajaran yang kurang kondusif.

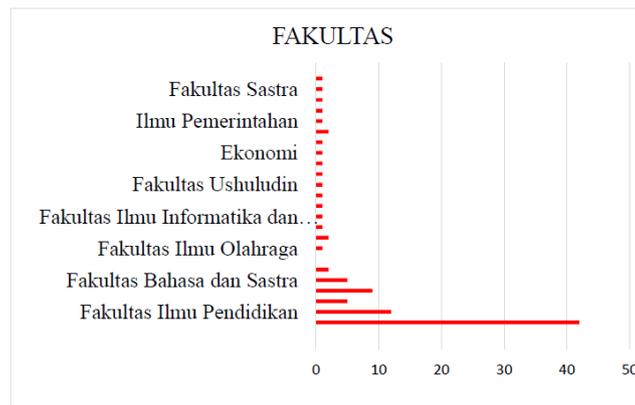
Table 1. Indikator Instrumen Penelitian

No	Indikator	Pernyataan
1	Hasrat dan Keinginan Berhasil	<ul style="list-style-type: none"> - Saya sangat mudah memahami materi yang dilaksanakan secara <i>e-learning</i>. (X2) - Saya lebih memilih perkuliahan yang dilaksanakan secara <i>e-learning</i> dibanding kelas <i>offline</i> (tatap muka). (X3) - Saya bisa menguasai materi perkuliahan dengan pembelajaran <i>e-learning</i>. (X4)
2	Motivasi dan Dorongan dalam Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran <i>e-learning</i> meningkatkan perhatian saya dalam proses perkuliahan. (X5) - Hal-hal yang saya pelajari dari media pembelajaran <i>e-learning</i> sangat bermanfaat bagi saya. (X1)
3	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran <i>e-learning</i> membuat saya lebih fasih dalam menggunakan teknologi. (X10) - Pembelajaran <i>e-learning</i> mudah untuk dijangkau baik dimanapun. (X7)
4	Pembelajaran yang Kondusif	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut saya pembelajaran <i>e-learning</i> sangat efektif digunakan pada masa <i>new normal</i> maupun masa pandemi <i>Covid-19</i> (X9)
5	Pembelajaran Kurang Kondusif	<ul style="list-style-type: none"> - Saya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran <i>e-learning</i>. (X8) - Saya lebih nyaman dengan pembelajaran <i>e-learning</i> dibanding pembelajaran kelas <i>offline</i> (tatap muka). (X6)

Pada penelitian ini, terdapat populasi yang digunakan yaitu Mahasiswa aktif yang saat ini menjalani pendidikan di tingkat perguruan tinggi atau universitas di Indonesia dan dari penelitian ini diperoleh data sebanyak 94 responden. Berikut data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar berupa fakultas dan angkatan dari masing-masing responden.

Table 2. Profil Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah
2019	2
2020	0
2021	69
2022	23
Total Responden	94



Gambar 1. Profil Fakultas Responden

Untuk menentukan nilai atau skor dari setiap pernyataan dalam lembar kuesioner (angket), data dapat dinilai secara kuantitatif (*Quantitative Research*) maka digunakan skala *likert* untuk mengukur pendapat dari responden sehingga dapat menunjukkan tingkat persetujuan terhadap serangkaian pernyataan. Analisis mengenai persepsi Mahasiswa terhadap e-learning memiliki level dari nilai tertinggi hingga nilai terendah. Terdapat pola jawaban dari setiap pernyataan yaitu dari 1= Sangat Setuju, 2= Setuju, 3= Netral, 4= Tidak Setuju dan 5= Sangat Tidak Setuju.

Table 3. Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Netral
4	Tidak Setuju
5	Sangat Tidak Setuju

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan:

- Nilai Tertinggi: 5
- Nilai Terendah: 1
- Jumlah Kriteria: 5

Setelah data dinilai, maka dilakukan penentuan nilai rata-rata dan dihitung menggunakan perhitungan aritmatika dengan menggunakan mean. Kemudian penelitian akan menganalisis kategori angket melalui skala interval sebagai berikut.

Table 4. Standar Pengukuran

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Setuju
1,81	2,60	Setuju
2,61	3,40	Netral
3,41	4,20	Tidak Setuju
4,21	5,00	Sangat Tidak Setuju

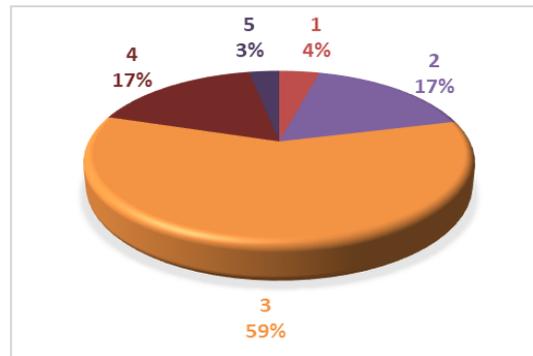
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan belajar mahasiswa pada masa pandemi menggunakan model pembelajaran *e-learning* dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 dilakukan oleh Mahasiswa aktif pada masa pandemi. *E-learning* merupakan sebuah proses belajar dan mengajar, yang memanfaatkan media elektronik secara khusus yaitu internet sebagai sistem pembelajarannya. Secara umum, *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran berbasis elektronik. Berdasarkan 94 sampel Mahasiswa aktif pada masa pandemi, diperoleh data yang rinci pada setiap indikatornya dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Table 5. Statistik Deskriptif Indikator

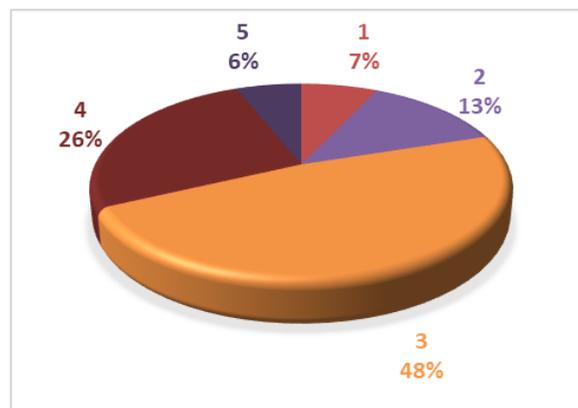
No	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Min	Max
1	Hasrat dan Keinginan Berhasil	94	2,49	1	5
2	Motivasi dan Dorongan dalam Belajar	94	2,60	1	5
3	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	94	2,17	1	5
4	Pembelajaran yang Kondusif	94	2,08	1	5
5	Pembelajaran yang Kurang Kondusif	94	2,44	1	5

- a. Berdasarkan indikator hasrat dan keinginan berhasil, diperoleh sebanyak 4% Mahasiswa aktif memilih opsi sangat setuju, 17% Mahasiswa aktif memilih setuju, 59% Mahasiswa aktif memilih netral, 17% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan 3% Mahasiswa lainnya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana Mahasiswa merasa model pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi dapat meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil Mahasiswa pada kondisi tertentu, ataupun sebaliknya.



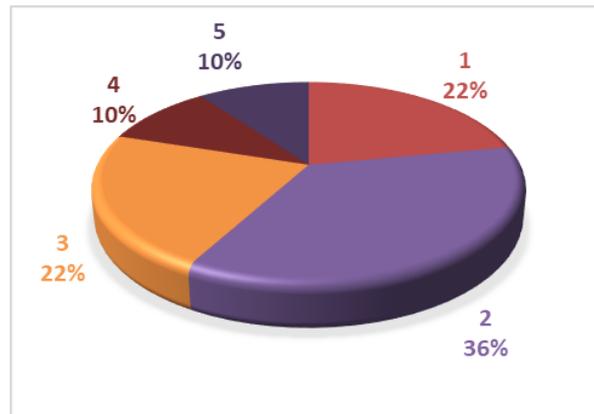
Gambar 2. Hasrat dan Keinginan Berhasil

- b. Berdasarkan indikator motivasi dan dorongan dalam belajar siswa, diperoleh persentase sebanyak 7% Mahasiswa aktif yang memilih sangat setuju, 13% Mahasiswa aktif memilih setuju, 48% Mahasiswa aktif memilih netral, 26% mahasiswa memilih opsi tidak setuju dan sebanyak 6% Mahasiswa lainnya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dikarenakan Mahasiswa merasa bahwa model pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi dapat meningkatkan motivasi dan dorongan dalam belajar Mahasiswa di kondisi tertentu, namun bisa juga sebaliknya.



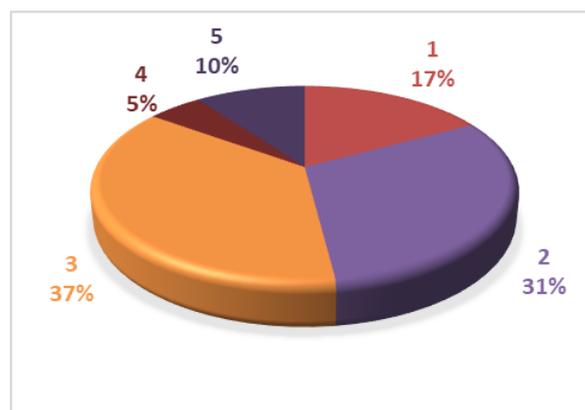
Gambar 3. Motivasi dan Dorongan dalam Belajar

- c. Berdasarkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar, diperoleh persentase sebanyak 22% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 36% Mahasiswa aktif memilih setuju, 22% memilih opsi netral, 10% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 10% Mahasiswa aktif memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “setuju” dimana Mahasiswa merasa model pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi dapat meningkatkan kegiatan kegiatan yang menarik dalam belajar di kondisi tertentu, namun bisa juga sebaliknya.



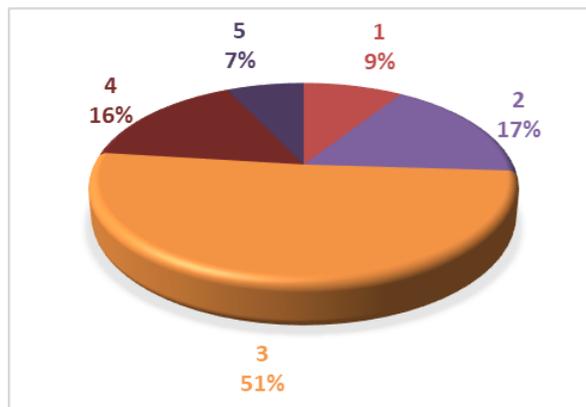
Gambar 4. Kegiatan yang menarik dalam Belajar

- d. Berdasarkan indikator lingkungan yang kondusif, diperoleh persentase sebanyak 17% Mahasiswa aktif memilih opsi sangat setuju, 31% memilih setuju, 37% memilih netral, 5% memilih tidak setuju dan sebanyak 10% Mahasiswa aktif lainnya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana Mahasiswa aktif merasa model pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih kondusif pada kondisi tertentu, namun bisa juga sebaliknya.



Gambar 5. Lingkungan yang Kondusif

- e. Berdasarkan indikator lingkungan yang kondusif, diperoleh persentase sebanyak 9% Mahasiswa aktif memilih sangat setuju, 17% Mahasiswa aktif memilih setuju, 51% Mahasiswa aktif memilih netral, 16% Mahasiswa aktif memilih tidak setuju dan sebanyak 7% Mahasiswa lainnya memilih opsi sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh bahwa data dapat dikategorikan “netral” dimana Mahasiswa aktif merasa model pembelajaran *e-learning* pada masa pandemi dapat meningkatkan pembelajaran yang kurang kondusif pada kondisi tertentu, namun bisa juga sebaliknya.



Gambar 6. Lingkungan yang Kurang Kondusif

Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa kehadiran e-learning dapat meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa. Selain itu, model pembelajaran e-learning dapat meningkatkan hasrat dan keinginan berhasil Mahasiswa pada kondisi tertentu, ataupun sebaliknya. Mahasiswa merasa bahwa model pembelajaran e-learning pada masa pandemi dapat meningkatkan motivasi dan dorongan dalam belajar Mahasiswa di kondisi tertentu. Fadhilatunisa (2022) dan Fakhri (2022) yang menunjukkan bahwa model blended learning berjalan baik diterapkan pada kegiatan belajar dan dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, model blended learning mampu dikombinasikan dengan model pembelajaran lain pada aspek tatap muka dan dapat membantu meningkatkan keterampilan mahasiswa. Manfaat media *e-learning* dapat dilihat juga dari riset Fakhri (2022) yang menunjukkan bahwa media ini dapat membantu peningkatan motivasi belajar dan berimplikasi pada hasil belajar mahasiswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran daring dapat memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar selama pandemi *Covid-19*. Kepuasan peserta didik sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif, terutama di lembaga yang baru mengadopsi pembelajaran secara daring. Untuk menilai kepuasan terhadap pembelajaran daring di kalangan mahasiswa aktif pada masa pandemi. Survei secara *online* dilakukan dan mendapatkan jumlah responden 94 mahasiswa dari berbagai prodi yang telah mengikuti perkuliahan daring yang dimulai pada masa pandemi *Covid-19* ini. Kuesioner terstruktur yang terdiri dari 10 item (skala *likert* 5 point) yang mencakup aspek kepuasan mahasiswa dan dibagikan kepada mahasiswa menggunakan *google form*. Hasil temuan mendapatkan bahwa mahasiswa perlu dilatih terlebih dahulu sebelum beralih dari pembelajaran tatap muka secara langsung (*offline*) ke pembelajaran daring (*online*). Disamping itu mayoritas responden menilai bahwa platform pembelajaran yang digunakan sangat mudah untuk digunakan. Meskipun baru-baru ini pembelajaran daring diadopsi, namun kepuasan mahasiswa terhadap kelas daring tampak baik, dan mampu meningkatkan kepuasan siswa serta hasil yang lebih baik.

Diharapkan pentingnya evaluasi mengenai persiapan belajar secara daring baik itu dari pihak pendidik maupun dari pihak peserta didik. Karena, perkuliahan secara daring yang diterapkan di tengah pandemi *Covid-19* umumnya masih sulit dijalankan bagi peserta didik yang kurang memahami tentang teknologi. Dan bagi pendidik dan peserta didik pentingnya motivasi dalam proses belajar, bahan ajar, pelaksanaan, serta evaluasi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik guna meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran daring.

REFERENSI

Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh Blended Learning Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93-106.

- Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., & Fakhri, M. M. (2020). THE EFFECTIVENESS OF THE BLENDED LEARNING MODEL ON THE STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING MOTIVATION IN ACCOUNTING DEPARTMENT. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 194-208.
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Rosidah, R., Satnur, M. A., & Fajrin, F. (2022). Pengaruh Media E-Learning Berbasis LMS Moodle dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Chemistry Education Review (CER)*, 5(2), 157-169.
- Fakhri, M. M., Wahid, A., Fadhilatunisa, D., Suriyanto, D. F., & Hidayat, A. (2022). PENGARUH MODEL BLENDED PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS LMS MOODLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 4(3), 670-684.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224-231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). *Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*.
- Pratiwi, E. W. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Shodiq, I. J., & Zainiyati, H. S. (2020). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING MENGGUNAKAN WHATSAPP SEBAGAI SOLUSI DITENGAH PENYEBARAN COVID-19 DI MI NURULHUDA JELU. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i2.3946>